

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang tersusun, memiliki arti, dan berkelanjutan selama seumur hidup guna membimbing siswa menjadi individu yang lebih baik dan dewasa (Susanto, A., 2013: 85). Dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang anak sekolah dasar (SD) seorang guru sangat berperan penting dalam membangun, membimbing, serta mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sangat dibutuhkan karena siswa membutuhkan guru dalam melibatkan suatu pembelajaran sehingga materi yang diberikan bisa diterima dan dipahami oleh siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kondisi pembelajaran di sekolah dasar ini masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP 2006 yang masih berpusat pada guru. Dimana pembelajaran tersebut masih kurang efektif yang hanya melibatkan guru saja. Minat menurut Sardiman dalam Susanto, A (2013: 57) adalah sebuah keadaan dimana orang tersebut paham akan kondisi, dengan tanda-tanda yang dikaitkan dengan harat atau keperluannya sendiri. Seorang yang memiliki minat pada bidang tertentu, pasti akan terdorong untuk terlibat didalam bidang yang digelutinya sendiri.

Interest is defined by Typhoon International Corp in Kpolovie, P. J et al. (2014: 79) as the “attention with a sense of concern; lively sympathy or curiosity; and the power to excite or hold such attention (in something)”.

Minat memiliki indikator yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Minat siswa yang rendah dalam memahami mata pelajaran matematika ini, akan terdorong jika guru kreatif dalam mengajar. Ketika kita mempunyai minat dalam suatu mata pelajaran, maka secara tidak sadar kita akan semangat belajar memahami mata pelajaran tersebut.

Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang menggunakan penalaran dan pemahaman, sehingga guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Matematika merupakan bahasa yang digunakan untuk menerangkan peristiwa-peristiwa yang biasa terjadi dalam kegiatan setiap hari maupun dalam peristiwa yang kompleks seperti dalam manajemen, IPA, dan lain-lain (Turmudi, dkk., 2009: 5). Matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan dalam jual beli kita menjumlah dan mengurangi, dalam perhitungan singkat.

Prestasi belajar menurut Tirtonegoro dalam Fathurrohman, M dan Sulistyorini (2012: 119) adalah hitungan berupa wujud angka, abjad, ataupun kalimat yang menandakan hasil bahwa pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan ketentuan. Jika prestasi belajar siswa rendah, belum tentu anak tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa kadang muncul karena siswa kurang bisa menguasai materi pelajaran, kurangnya guru dalam menciptakan kondisi kelas, dan kurang tertariknya siswa dalam mata pelajaran dan materi yang dijelaskan. Jadi, sebagai pendidik kita harus mengetahui apa saja faktor faktor prestasi belajar siswa yang dapat dipergaruhi. Karena faktor-faktor tersebut sangat penting dalam membantu pencapaian prestasi

belajar yang diinginkan. Salah satu hal yang dapat peneliti wujudkan dalam pencapaian prestasi belajar adalah menggunakan model pembelajaran TPS. TPS adalah cara mengajar yang mudah namun mempunyai keuntungan besar. Karena, model ini mampu menambah kepiawaian anak didik mengingat sebuah fakta, dan mampu bersinergi dengan siswa lainnya dalam gagasan yang dibahas bersama sebelum diutarakannya di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masyhudi, selaku guru kelas III A SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang dan Ibu Heru Salimah, selaku guru kelas III B SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika dominan menggunakan ceramah. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ceramah cenderung tidak tampak karena pembelajaran ini hanya berpusat pada guru. Selain kurang aktifnya siswa dalam pelajaran matematika, siswa juga merasa kurang tertarik terhadap materi matematika karena pelajaran matematika dianggap pelajaran yang membosankan seperti halnya malas untuk mencatat materi pelajaran dan gaduh (ramai) sendiri ketika guru menjelaskan. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa tidak terlihat jelas (kurang). Sehingga guru harus sering mengulang-ulang materi di pertemuan selanjutnya. Pada data nilai ulangan harian semester I pada tahun 2016/2017 mata pelajaran matematika menunjukkan hasil kurang memuaskan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 68.

Uraian-uraian wawancara tersebut membuktikan bahwa ketercapaian prestasi belajar siswa dari ranah kognitif dan minat belajar dari ranah efektif proses pembelajaran matematika kelas III A dan kelas III B SD Islam Sultan

Agung 1.3 Semarang masih rendah sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika. Salah satu bukti keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari seberapa baik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan seberapa pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa. Salah cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memposisikan siswa sebagai bagian penting dalam menemukan dan memproses suatu bahan belajar. Model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Menurut permasalahan dipaparkan dapat ditentukan masalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pengkajian Matematika dominan memakai ceramah (Konvensional)
2. Anak kurang aktif dan tertarik pada pelajaran Matematika.
3. Pembelajaran belum berpusat pada siswa
4. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang tahun 2016/2017 pada mata pelajaran matematika.
2. Proses pembelajaran matematika dominan menggunakan ceramah dan kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diterangkan. Rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Apakah prestasi belajar matematika memakai model pembelajaran TPS efektif dari pada menggunakan model pembelajaran ceramah siswa kelas III SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang?
2. Apakah minat belajar matematika memakai model pembelajaran TPS efektif dari pada menggunakan model pembelajaran ceramah siswa kelas III SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran TPS efektif dari pada model pembelajaran ceramah siswa kelas III SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika menggunakan pembelajaran TPS efektif dari pada model pembelajaran ceramah anak kelas III SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat didapat di antaranya adalah:

1. Manfaat teoretis

Memberikan informasi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan yaitu bahwa model pembelajaran TPS tepat diterapkan untuk menjadikan minat dan prestasi belajar matematika lebih baik dari sebelumnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa:
 - 1) Minat belajar siswa mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran TPS efektif dibanding memakai model pembelajaran ceramah.

2) Prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran TPS efektif dibanding memakai model pembelajaran ceramah.

b. Bagi Guru:

1) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang hanya *teacher center* menjadi pembelajaran *student center*.

2) Guru dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran yang tepat

c. Bagi Peneliti:

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe TPS khususnya pada materi pecahan sederhana.